

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kompetensi yang dimiliki oleh pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua adalah pengawas memiliki enam kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas di antaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut sebenarnya sudah dimiliki oleh pengawas namun ada beberapa pengawas yang perlu meningkatkan kompetensinya untuk dapat terus berkembang dan dapat berkontribusi secara optimal untuk mewujudkan sekolah bermutu di Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua.

Perencanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua, adalah suatu proses yang sistematis dan terarah untuk mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan strategi, serta menentukan langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengawas sebagai bagian dari upaya untuk mencapai sekolah bermutu di Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua. Langkah-langkah penting dalam perencanaan peningkatan kompetensi pengawas di SMA Kabupaten Yahukimo diantaranya analisis kebutuhan yaitu dengan melakukan Identifikasi tantangan dan masalah pendidikan yang dihadapi oleh SMA di Kabupaten Yahukimo. Kemudian melakukan kajian mendalam tentang kompetensi yang diperlukan oleh pengawas untuk mengatasi tantangan tersebut. Penetapan Tujuan yaitu tetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam meningkatkan kompetensi pengawas. Pengembangan program peningkatan kompetensi yaitu merumuskan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua yaitu dengan melaksanakan program yang telah disusun oleh pengawas sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di Kabupaten Yahukimo adalah program rutin yaitu menyusun program kepengawasan, bidang kepengawasan itu ada supervisi akademik, supervisi manajerial. Program rutin itu di semua sekolah binaan itu ada lalu kemudian mengevaluasi dan menyusun laporan. Jadi setiap tahun pengawas menyusun laporan kembali. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi pengawas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua adalah dengan melaksanakan seminar, worksop, pelatihan offline aupun online yang disesuaikan dengan kebutuhan pengawas.

Monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi pengawas merupakan proses kritis untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dan dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan berkontribusi pada mewujudkan sekolah bermutu di SMA Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua. Evaluasi akan memberikan wawasan tentang keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki untuk pengembangan berikutnya. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pengawas. Perbaikan yang berkesinambungan akan membantu mengoptimalkan program sehingga mencapai hasil yang lebih baik dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di SMA Kabupaten Yahukimo.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi peningkatan kompetensi pengawas sekolah Kabupaten Yahukimo diantaranya pengawas sekolah tidak leluasa mengembangkan diri, beberapa pengawas sekolah tidak mengetahui atau tidak memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah selain itu keterbatasan sumber daya, aksesibilitas wilayah, kurangnya keterlibatan dan motivasi pengawas, keterbatasan program peningkatan kompetensi yang tepat, regulasi yang tidak mendukung, keterbatasan budaya dan bahasa, kurangnya evaluasi dan monitoring.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian “Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua” implikasi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perencanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua harus melakukan kajian mendalam tentang kompetensi yang diperlukan oleh pengawas untuk mengatasi tantangan yang ada dan melibatkan stakeholder terkait, termasuk pengawas, guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa, dalam proses analisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan yang ada
2. Pengawas yang memiliki kompetensi yang ditingkatkan akan dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih efektif dan efisien. Mereka akan mampu melakukan pengawasan yang lebih komprehensif dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan kinerja guru. Peningkatan kualitas pengawasan akan membantu memastikan bahwa sekolah beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.
3. Dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pengawas, dukungan dari berbagai pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas sangat penting. Kolaborasi yang kuat dan partisipasi aktif dari semua pihak akan meningkatkan peluang keberhasilan program.
4. Peningkatan kompetensi pengawas berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika pengawas lebih terampil dan berkualitas, sistem pengawasan menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Hal ini akan mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan
5. Melalui pemantauan dan evaluasi yang tepat program peningkatan kompetensi pengawas dapat terus diperbaiki dan disesuaikan sesuai

kebutuhan sehingga dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi pengawas dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

6. Pemerintah harus dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayahnya. di Kabupaten Yahukimo

5.3 Rekomendasi

Setelah adanya kesimpulan penelitian “Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua” berikut ini beberapa hal sebagai rekomendasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. proses perbaikan berkelanjutan pada program peningkatan kompetensi harus menjadi prioritas
2. Rancang program pelatihan dan pengembangan kompetensi pengawas yang berkesinambungan.
3. Pemerintah harus memberikan dukungan karena dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pengawas. Pastikan adanya alokasi anggaran dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program peningkatan kompetensi.
4. Harus berkolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah yang memiliki pengalaman dalam pelatihan pengawas
5. Terapkan sistem penilaian kinerja pengawas yang obyektif dan terukur. Dengan adanya penilaian kinerja, pengawas akan merasa bertanggung jawab atas tugas dan kinerjanya. Penilaian ini juga menjadi dasar untuk memberikan umpan balik dan dukungan bagi pengawas dalam mengembangkan keterampilan mereka.
6. Berikan pendampingan dan mentoring kepada pengawas yang baru atau yang membutuhkan dukungan tambahan. Dukungan ini dapat berupa sesi pembinaan atau konseling yang membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pengawasan.

7. Libatkan pengawas dalam penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, seperti sistem manajemen sekolah berbasis online, alat bantu pembelajaran, dan platform e-learning. Pemanfaatan teknologi akan mempermudah pengawas dalam melakukan tugas-tugasnya dan meningkatkan efisiensi kerja.
8. dinas pendidikan dapat merancang program pelatihan yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata yang dihadapi oleh pengawas. Ini mendorong pembelajaran aktif dan pemecahan masalah berdasarkan konteks sebenarnya.
9. Libatkan pengawas dalam merencanakan program peningkatan kompetensi. Ini memberi mereka rasa memiliki terhadap proses dan memungkinkan program dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.